

**PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP
TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT
TAHUN 1939-1945**

SKRIPSI



Oleh:
Amaliyah
NPM. 12144400060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP
TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT
TAHUN 1939-1945**

SKRIPSI



Diajukan kepada
Universitas PGRI Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh :
Amaliyah
NPM: 12144400060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

AMALIYAH, Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Mei 2016.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Doktrin Monroe terhadap tradisi demokrasi di Amerika Serikat setelah meletusnya Perang Dunia II tahun 1939-1945.

Penulisan skripsi ini dengan judul Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945, menggunakan metode penulisan sejarah yaitu, dengan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari pemilihan judul, Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi.

Hasil kesimpulan skripsi ini bahwa Doktrin Monroe itu secara implisit melarang Amerika Serikat maupun negara-negara lain untuk mencampuri urusan negara-negara tetangga. Pada dasarnya Amerika Serikat mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memperluas ciri demokrasi tidak hanya di belahan bumi Amerika saja melainkan diberbagai belahan Negara di dunia. Akibat adanya Perang Dunia II yang memaksa Amerika Serikat harus terlibat di dalamnya karena pengeboman pangkalan Amerika Serikat di Pearl Harbour oleh Jepang dan memaksa Amerika Serikat untuk melepaskan Doktrin Monroe atau politik isolasi yang sudah dipegang selama 1 abad.

Kata kunci: Amerika Serikat, Doktrin Monroe, Tradisi, 1939-1945

ABSTRACT

AMALIYAH, The influence of Doctrine Monroe towards Democracy Tradition in America in 1939-1945. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education of PGRI University of Yogyakarta. May 2016.

The thesis is aim to know the implementation of Doctrine Monroe towards Democracy Tradition in America after World War I in 1939-1945.

The thesis entitle The influence of Doctrine Monroe towards Democracy Tradition in America in 1939-1945, using the method of writing history with the method of literature study include identification, description, systematically explanation from information sources related to the matter will be observed. The thesis conducted through choosing the title, Heuristic, source critical, interpretation, and historiography.

The conclusion is Doctrine Monroe implicitly prohibit America or the other countries intervene the intern problem of their nearly countries. Basically America has responsible to preserve and extent their character of the democracy not only in the America continent but also the other country in the world. The impact of World War II has been force America to take part in it because the bombardment in Pearl Harbor America by Japan which force America to dismiss Doctrine Monroe or isolation politic which has been handled for a century.

Keywords: USA, Monroe Doctrine, Tradition, 1939-1945

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945



Yogyakarta, 9 Juni 2016
Dosen Pembimbing



Drs. John Sabari, M.Si.,
NIS. 19510701 198907 1 001





PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PENGARUH DOKTRIN MONROE TERHADAP TRADISI DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945

Oleh :
AMALIYAH
NPM. 12144400060


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Pada tanggal 09 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A		12-08-2016
Sekretaris	: Drs. Siswanta, M.Pd		12-08-2016
Penguji I	: Darsono, M.Pd		12-08-2016
Penguji II	: Drs. John Sabari, M.Si		12/8.2016

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan


Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A
NIP : 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amaliyah

No. Mahasiswa : 12144400060

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : FKIP

Judul Skripsi : Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi

Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan dikenakan sanksi sesuai dengan berat ringannya tindakan plagiasi yang dilakukan. Sanksi dapat berupa perbaikan skripsi dan ujian ulang, melakukan penelitian, atau pencabutan ijazah S1.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Amaliyah

NPM.12144400060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Man Jadda Wa Jadda* (Barang siapa bersungguh-sungguh maka pasti akan berhasil)
- *Historia Vitae Magistra, La Historia Me Absolvera* (Bukan bagaimana belajar sejarah, akan tetapi bagaimana belajar dari sejarah)
- Jangan takut melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda (Alm. Ahmad Zaenudin) dan Ibunda (Surwati) tersayang, atas segala bimbingan, nasehat, dan do'anya.
2. Kakak-kakaku dan adik-adikku yang selalu ikut mendoakan sampai selesainya skripsi ini.
3. Gangsar Febri Utama yang selalu memberikan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan, Siti Umi Sholikhah, Martina fitrianingsih, Desy wardhaningrum, Aryani Yuniati, dan Siska aprilia.
5. Sahabat terbaik Tiara Yogiarni, Anita Oktaviani dan Sejarah A1 2012
6. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk membuat tugas akhir berupa skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Buchory MS, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
3. Darsono, M.Pd. , Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Drs.Johanes Sabari, M.Si., Pembimbing Penulisan Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun masih sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTARCT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah.....	6
D. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan	8
E. Sumber yang Digunakan	8
F. Metode Penelitian	10
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	14
I. Garis Besar Isi	15

BAB II BIOGRAFI JAMMES MONROE

A. Keluarga	18
B. Pendidikan	19
C. Karir Politik	20
D. Jabatan Sebagai Presiden	27

BAB III IMPLEMENTASI DOKTRIN MONROE DALAM MASA PD II

A. Latar Belakang Munculnya Doktrin Monroe	34
B. Keterlibatan Amerika dalam PD II	47
C. Dampak Perang Dunia II Bagi Amerika	65

BAB IV DEMOKRASI DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 1939-1945

A. Pengertian Demokrasi	71
B. Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat	76
C. Kaitan Doktrin Monroe dengan Tradisi Demokrasi Di Amerika Serikat	78

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN.....	86
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Foto Jammes Monroe Presiden Amerika Serikat ke-5	86
Lampiran 2 : Foto Jammes Madison	87
Lampiran 3 : Foto Franklin Delano Roosevelt	88
Lampiran 4 : Foto Thomas Jefferson	89
Lampiran 5 : Foto Abraham Lincoln	90
Lampiran 6 : Foto Patrick henry	91
Lampiran 7 : Foto Andrew Jackson	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amerika Serikat merupakan salah satu negara besar di dunia dan menjadi negara modern karena sudah mencapai kemajuan dalam segala bidang, dari bidang sosial, politik, teknologi, dan kebudayaannya. Gedung-gedung pencakar langit yang megah, peralatan komunikasi dan informasi yang canggih yang telah dikenal diseluruh lapisan masyarakat di benua Amerika maupun dunia. Sebelum Amerika menjadi negara yang maju seperti sekarang ini, Amerika mengalami sepaik terjal yang hebat dalam memperjuangkan kemerdekaanya, dan kemerdekaan itu pun bukan akhir dari segalanya bukanlah puncaknya melainkan kemerdekaan itu merupakan awal dalam pembangunan di Amerika Serikat.

Amerika Serikat juga merupakan negara adiyaya yang muncul dengan wilayahnya yang sangat luas dan penduduk yang multikultural. Selama kurang lebih satu abad Amerika Serikat dibawah kekuasaan Inggris. Secara sah Amerika Serikat berdiri sebagai negara merdeka setelah berhasil memenangkan revolusi melawan Inggris. Revolusi Amerika merupakan perang untuk memperoleh kemerdekaan dan mendirikan negara Amerika Serikat sebagai sebuah negara republik. Revolusi juga sebagai hasil logis dari keadaan bergejolak menuntut kemerdekaan yang terlahir di perkampungan-perkampungan Inggris di dunia baru.

Pada awal abad ke-19, di Amerika Tengah dan Selatan terjadi revolusi. Bayangan tentang kebebasan menggerakkan orang Amerika Latin sejak koloni-

koloni Inggris memperoleh kemerdekaan mereka. Penaklukan Spanyol oleh Napoleon di tahun 1808 memberi tanda bagi orang-orang Amerika Latin untuk bangkit melawan. Pada tahun 1822, dipimpin oleh Simon Bolivar, Francisco Miranda, Jose de San Martin, dan Miguel Hidalgo, semuanya orang Amerika keturunan Spanyol dari Argentina dan Chile di Selatan, sampai Meksiko dan California di bagian utara, berhasil mendapat kemerdekaan dari negara induk mereka. (Departemen Amerika Serikat : 142).

Rakyat Amerika sangat menaruh perhatian yang sangat kuat terhadap peristiwa yang merupakan pengulangan mereka dalam melepaskan diri dari genggaman Eropa. Gerakan kemerdekaan Amerika Latin menguatkan kepercayaan mereka kepada pemerintahan sendiri. Pada tahun 1822 *Jamnes Monroe*, di bawah tekanan kuat rakyat, mendapat wewenang untuk mengakui negara-negara baru bekas jajahan Portugis. Pengakuan ini memperkuat status mereka sebagai negara yang sungguh-sungguh merdeka, sepenuhnya terpisah dari bekas penguasa Eropa.

Doktrin Monroe (*Monroe Doktrine*) adalah asas politik luar negeri Amerika Serikat yang terkandung dalam pesan Presiden ke-5 Amerika Serikat Jamnes Monroe kepada Kongres tahun 1823. Doktrin Monroe ini berawal dari dua masalah diplomatik, yaitu pertempuran secara kecil-kecilan dengan Rusia mengenai pantai barat laut Amerika Serikat dan kekhawatiran bahwa Aliansi Suci (Rusia, Austria, Prusia) akan mencoba menguasai kembali negara-negara Amerika Latin yang baru saja melepaskan diri dari Spanyol. Menteri Luar Negeri Inggris menghendaki pengiriman pernyataan bersama Inggris-Amerika kepada negara-

negara anggota Aliansi Suci, tetapi Amerika bersikeras bertindak sendiri dan menyusun doktrin tersebut.

Dengan dikeluarkannya Doktrin Monroe, maka segala upaya yang dilakukan oleh negara-negara Eropa untuk menjajah atau melakukan campur tangan terhadap negara-negara di benua Amerika akan dipandang sebagai agresi, sehingga Amerika Serikat akan turun, Akan tetapi Amerika Serikat tidak akan mengganggu jajahan Eropa yang sudah ada sebelum dikeluarkannya Doktrin Monroe. Doktrin ini diterapkan setelah sebagian besar jajahan Spanyol dan Portugal di Amerika Latin telah merebut kemerdekaannya.

"America for the Americans" merupakan inti dari Doktrin Monroe yang berarti politik isolasi, artinya negara-negara di luar Amerika tidak boleh mencampuri segala urusan dalam negeri Amerika dan sebaliknya Amerika tidak akan ikut dalam urusan di luar Amerika. Doktrin Monroe dapat juga diartikan sebagai Pan-Amerikanisme, yaitu seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika di bawah pimpinan Amerika.

Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan-kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan yaitu Sekutu dan Poros. Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah dengan lebih dari 100 juta personil. Dalam keadaan "perang total", pihak yang terlibat mengerahkan seluruh bidang ekonomi, industri, dan kemampuan ilmiah untuk melayani usaha perang, menghapus perbedaan antara sipil dan sumber-sumber militer. Lebih dari tujuh puluh juta

orang, mayoritas warga sipil, tewas. Hal ini menjadikan Perang Dunia II sebagai konflik paling mematikan dalam sejarah manusia.

Dalam satu segi, semua Presiden Amerika Serikat sejak Eisenhower, Presiden ke-34 (1961-1963), kembali kepada perhatian Monroe semula tentang intervensi Eropa di Amerika Latin, yakni yang bersangkutan dengan Revolusi Uni Soviet saat itu dengan paham Komintern, yang diterapkan sebagai bagian dari politik luar negerinya. Setiap pemerintah mencoba menangani bahaya ancaman yang tersimpul dalam agresi komunis di belahan bumi kita. Akan tetapi dalam hal ini sekali lagi rakyat Amerika terpecah dalam tanggapannya terhadap masalah ini. Ada yang menganggap Doktrin Monroe itu secara implisit melarang Amerika Serikat maupun negara-negara lain untuk mencampuri urusan negara-negara tetangga, ada juga yang berpendapat bahwa kita mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memperluas ciri demokrasi kita di belahan bumi ini dan yang terakhir beranggapan bahwa terlepas dari maksud Monroe, ancaman terhadap keamanan kita adalah tidak berarti dan oleh karena itu kita tidak boleh intervensi.

Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat yang sudah ada sejak awal mulai terbentuknya Bangsa Amerika, Jelas terasa sulit untuk di lepaskan dari kehidupan Bangsa tersebut, termasuk pula dalam pelaksanaan politik luar negerinya. Sampai saat ini Bangsa Amerika yang merupakan salah satu Bangsa terkuat di dunia selalu terlalu terlibat dalam berbagi kasus di berbagai belahan dunia manapun, terutama kasus-kasus yang berupa pelanggaran hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi.

Doktrin Monroe dengan perkembangan demokrasi di Amerika Serikat, Pertama, bangsa Amerika selama satu setengah abad (tahun 1817- Perang Dunia II), memegang teguh Doktrin Monroe, karena pada masa tersebut Amerika sedang membangun bangsanya dan ingin melepaskan diri dari pengaruh Negara-Negara Eropa. Kedua, Bangsa Amerika melepaskan dirinya dari Doktrin Monroe, karena doktrin tersebut pada hakekatnya tidak sesuai dengan tradisi demokrasi Amerika. Artinya doktrin tersebut menghalangi Bangsa Amerika untuk menyebarkan paham demokrasinya ke berbagai penjuru dunia dan hanya terbatas di Benua Amerika saja.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Alasan Objektif

- a. Doktrin Monroe diartikan sebagai Pan-Amerikanisme, yaitu seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika di bawah pimpinan Amerika Serikat.
- b. Dengan dikeluarkannya Doktrin Monroe, maka segala upaya yang dilakukan oleh negara-negara Eropa untuk menjajah atau melakukan campur tangan terhadap negara-negara di benua Amerika akan dipandang sebagai agresi, sehingga AS akan turun tangan.
- c. Beliau menciptakan banyak inisiatif kebijakan baru yang sangat berguna bagi masyarakat Amerika untuk saling melindungi di bawah kekuasaannya.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis tertarik dengan judul yang diambil karena penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pribadi Jammes Monroe dan peranan beliau sebagai Presiden Amerika Serikat dan dikeluarkannya Doktrin Monroe pada tahun 1823.
- b. Tersedianya sumber yang memadai berupa buku-buku dan sumber tertulis lainnya di berbagai perpustakaan yang relevan dengan judul

C. Batasan Judul dan Rumusan Masalah

1. Batasan Judul

Sesuai dengan judul “Pengaruh Doktrine Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945“, maka penulis membatasi masalah dalam skripsi sebagai berikut:

a. Jammes Monroe

Jammes Monroe sebagai presiden Amerika Serikat ke-5 yang didalam skripsi ini akan dibahas biografinya secara garis besar mulai dari lahir sampai ia meninggal dunia.

b. Doktrine Monroe

Doktrine Monroe adalah sebuah pidato oleh Jammes Monroe “*America for the Americans*” yang berarti politik isolasi, artinya negara-negara di luar Amerika tidak boleh mencampuri segala urusan dalam negeri Amerika dan sebaliknya Amerika tidak akan ikut dalam urusan di luar Amerika. Doktrin Monroe dapat juga diartikan sebagai Pan-Amerikanisme, yaitu seluruh negara-negara di Amerika harus merupakan satu keluarga Bangsa Amerika

di bawah pimpinan Amerika.

c. Tradisi Demokrasi

Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Amerika merupakan demokrasi di Amerika Serikat, sedikit banyak tidak dapat dipungkiri bahwa negara ini telah menerapkan prinsip-prinsip dasar demokrasi dalam praktik kenegaraannya. Semua hal yang berkaitan dengan kenegaraan telah diatur dengan rinci dalam konstitusinya. Di samping itu, lembaga-lembaga negara yang ada pun menjalankan tugas dengan mekanisme *check and balances* yang tinggi antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Kaitannya dengan adanya perbedaan tradisi demokrasi sebelum terjadinya PD II dan setelah PD II.

2. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan. Adapun Rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah biografi Jammes Monroe ?
- b. Bagaimanakah implementasi Doktrin Monroe dalam masa PD II ?
- c. Bagaimanakah tradisi demokrasi pada masa PD II ?

D. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

Mengingat skripsi ini berjudul “Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945”, maka ruang

lingkupnya dibatasi mulai dari latar belakang kehidupan James Monroe , biografinya secara garis besar, tujuan dikeluarkannya Doktrin Monroe, Prinsip Pelaksanaan Doktrin Monroe, serta pengaruh dikeluarkannya Doktrin Monroe terhadap tradisi demokrasi di Amerika Serikat tahun 1939-1945.

2. Segi Peninjauan

Sejarah merupakan suatu ilmu sosial yang dilihat dari berbagai sudut baik dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Maka ketika akan menganalisis peristiwa dan fenomena masa lalu maka sejarawan harus menggunakan konsep-konsep dari pelbagai ilmu sosial yang relevan, oleh karena itu penulis menggunakan tinjauan politik, pemerintahan dan historis.

E. Sumber yang Digunakan

Sejarah melukiskan pertumbuhan sehingga orang dapat mengerti masa lalu suatu bangsa, yang bermuara pada masa kini. Dengan mengerti masa lalu orang dapat memahami masa kini, dan dijadikan pedoman untuk menjalani masa yang akan datang. Sumber sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu. Sumber Sejarah menurut Sartono Kartodirjo :

“Sumber merupakan pangkal tolak yang akan dibangunnya, atau dilatihkan melalui model rekayasa rekonstruksi sejarah, karena dari sumber inilah dapat ditarik fakta sejarah yang kemudian menjadi dasar usaha menghidupkan masa lampau” (Sartono Kartodirjo , 1982)

Menurut bentuk dan sifat sumber, maka sumber sejarah dibagi menjadi tiga, sumber lisan, sumber tertulis, dan sumber visual. Pada dasarnya, tulisan dan sumber sejarah dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder

1. Sumber Primer merupakan kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau melihat dengan panca indera atau alat mekanis (Sidi Gazalba 1981 : 105).
2. Sumber sekunder merupakan kesaksian bukan dari mata, yaitu dari seorang yang tidak hadir pada waktu terjadinya peristiwa (Louis Gootschalk, 1983 : 35). Dengan demikian sumber sekunder merupakan sumber bukan berasal dari pelaku atau saksi mengenai suatu kejadian. Adapun sumber pokok yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut :

a. Daftar Buku

Bambang, Cipto.2003. *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta :
Lingkaran

Birdsall, Stephen S & John Florin. 1992. *Garis Besar Geografi Amerika:Lanskap Regional Amerika Serikat*. John Wiley & Sons, Inc.

IG. Krisnadi.2012.Sejarah Amerika Serikat.Yogyakarta : Ombak

Kantor Penerangan Amerika Serikat.1972. *Amerika Serikat : Pemerintahan oleh Rakyat*.terjemahan. Jakarta : Kedutaan Besar Amerika Serikat di
Indonesia

Kantor Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. *Garis Besar Pemerintahan Amerika Serikat*.

Suhindriyo.1999.*Biografi Singkat Presiden-Presiden Amerika Serikat 1789-2001*.Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

United States Information Service. *Garis Besar Amerika Serikat*. Jakarta : United Nation Information Agency.

b. Media Elektronik

Googleweblight.<http://googleweblight.com/2013/05>. Diakses 10 Oktober 2015

Rusyadah Binta Qur'aniyah.2014.*Peranan Doktrin Monroe terhadap Imperialisme dan Keterlibatan Amerika Serikat dalam PD I & II*. Diakses 1 Desember 2015

Adapun sumber selengkapnya sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode kajian historis karena tanpa metode, kumpulan pengetahuan tentang objek tertentu tidak dapat dikatakan sebagai ilmu, sekalipun masih ada syarat yang lain. Maka, metode penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan / tahap untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber -sumber berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik/ judul penelitian. Untuk melacak sumber tersebut, sejarawan harus dapat mencari di berbagai dokumen baik melalui metode kepustakaan atau arsip nasional, selain itu juga dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan

ke situs sejarah ataupun melakukan wawancara untuk melengkapi data yang baik dan lengkap.

2. Verifikasi

Adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan. Verifikasi dalam sejarah memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Penilaian terhadap sumber-sumber sejarah menyangkut aspek ekstern dan intern.

Aspek ekstern mempersoalkan apakah sumber itu asli atau palsu sehingga penulis mampu menguji tentang keakuratan dokumen sejarah tersebut. Contoh kritik ekstern adalah waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dokumen. Sedangkan aspek intern mempersoalkan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang diperlukan. Aspek intern berupa proses analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki(autentitas)
- b. Apakah sumber sumber itu itu asli atau turunan (orisinilitas)
- c. Apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas).

Setelah aspek tersebut dilaksanakn kemudian, dilakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan bahwa informasi yang terkandung di dalam sumber itu dapat dipercaya, dengan penilaian intrinsik terhadap sumber dan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian sebagai sumber. Langkah pertama dalam penelitian Intrinsik adalah menentukan sifat sumber itu (apakah resmi /formal atau tidak). Dalam penelitian sejarah sumber resmi lebih berharga dari pada sumber nonformal. Langkah kedua adalah

menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Langkah ketiga, adalah membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lain sehingga informasi yang diterima lebih objektif.

3. Interpretasi

Adalah menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah juga dapat diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai peristiwa dapat diungkap kembali melalui berbagai sumber, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Interpretasi dalam sejarah adalah penafsiran terhadap suatu peristiwa, fakta sejarah, dan merangkai suatu fakta yang bersifat logis terhadap keseluruhan konteks peristiwa. Proses interpretasi juga harus bersifat selektif sebab tidak mungkin suatu fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga harus dipilih yang relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran sejarah.

4. Historiografi

Adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah bukanlah sekedar menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian. Menulis sejarah memerlukan kecakapan dan keahlian.

Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik.

G. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi yang berjudul Pengaruh Doktrin Monroe terhadap Tradisi Demokrasi di Amerika Serikat Tahun 1939-1945 adalah:

1. Sebagai sarana langsung bagi penulis dalam mengaplikasi metodologi sejarah
2. Untuk mengetahui pribadi James Monroe
3. Untuk mengetahui implementasi Doktrin Monroe dalam masa PD II
4. Untuk mengetahui tradisi demokrasi pada masa PD II
5. Sebagai sarana penulis mengembangkan pengetahuan dan wawasan sebagai sejarawan pendidikan khususnya dalam ilmu sejarah.

H. Manfaat Penulisan

Dari tujuan diadakannya penulisan tersebut, maka adapun manfaat penulisan diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Pembaca:
 - a. Diharapkan dapat mengenal dan mengetahui lebih jelas pribadi James Monroe
 - b. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai tradisi demokrasi di Amerika Serikat ketika memasuki Perang Dunia II

- c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai peristiwa dan kejadian sejarah

2. Penulis:

- a. Agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang Jammes Monroe
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peristiwa sejarah khususnya dalam politik dan pemerintahan
- c. Sebagai wujud melaksanakan tanggung jawab sebagai mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir

3. Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang sejarah politik dan pemerintahan yang dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan sejarah khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

I. Garis Besar Isi

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas maka penulis membedakan menjadi beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang secara keseluruhan adalah saling terkait satu sama lain. Adapun garis besar isi dari skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang:

- A. Latar Belakang
- B. Alasan Pemilihan Judul
- C. Batasan Judul dan Rumusan

D. Ruang Lingkup dan Segi Peninjauan

E. Sumber yang Digunakan

F. Metode Penulisan

G. Tujuan Penulisan

H. Manfaat Penulisan

I. Garis Besar Isi

BAB II Biografi Jammes Monroe

Bab ini membahas tentang biografi Jammes Monroe yang diuraikan secara umum dari keluarga, pendidikan, karir politik baik sebagai gubernur di Virginia, Duta besar untuk Perancis, masa kepresidenannya kehidupan Jammes Monroe sampai beliau meninggal.

BAB III Implementasi Doktrin Monroe Dalam Masa PD II

Bab ini membahas tentang Latar belakang dikelurkannya Doktrin Monroe oleh Presiden Amerika Serikat ke – 5 pada tahun 1823, latar belakang ini berkaitan dengan hubungan politik luar negri Amerika untuk melindungi Semua yang berkaitan dengan negara di benua Amerika, selain itu juga Doktrin Monroe ini berawal dari masalah diplomatik, yaitu pertempuran secara kecil-kecilan dengan Rusia dan kekhawatiran bahwa Aliansi Suci. Doktrin Monroe ini mempunyai beberapa prinsip yaitu Amerika Serikat menginginkan keadaan bebas dan merdeka yang telah merdeka yang telah mereka perjuangkan dan pelihara, benua Amerika sejak sekarang dan untuk selanjutnya tidak bisa lagi digunakan sebagai daerah kolonisasi oleh negara – negara Eropa, Amerika Serikat tidak akan membiarkan adanya usaha negara –

negara Eropa tersebut memperluas pengaruhnya atas kawasan Amerika. Amerika Serikat tidak akan ikut campur dalam urusan dalam (internal concerns) negara-negara Eropa. Tujuan Doktrin Monroe adalah untuk mencegah Perancis dan Spanyol untuk meluaskan kembali kekuasaan kolonialisasinya atas kelas koloni Spanyol di Amerika Tengah dan Selatan, serta mencegah Rusia untuk memperluas wilayahnya di Amerika Utara.

Pengeboman pangkalan Amerika di Pearl Harbor oleh Jepang telah membawa Amerika kepada perang dunia ke II di daerah pasifik. Pada saat itu angkatan laut Jepang menyerang markas Angkatan Laut (AL) Amerika secara tiba-tiba di Hawaii hal ini yang membuat kemudian Amerika Serikat terlibat dalam PD II.

BAB IV Tradisi Demokrasi Pada Masa PD II

Bab ini membahas tentang perkembangan Demokrasi di Amerika Serikat tentang perbedaan pelaksanaan demokrasi sebelum dan sesudah terjadinya Perang Dunia II. Doktrin Monroe merupakan politik luar negeri Amerika Serikat untuk melindungi negara-negara tetangga dari gangguan keamanan Eropa. Kaitannya Doktrin Monroe dengan perkembangan demokrasi di Amerika Serikat, *Pertama*, bangsa Amerika selama satu setengah abad (tahun 1817- Perang Dunia II), memegang teguh Doktrin Monroe, karena pada masa tersebut Amerika sedang membangun Bangsaanya dan ingin melepaskan diri dari pengaruh Negara-Negara Eropa. *Kedua*, Bangsa Amerika melepaskan dirinya dari Doktrin Monroe, karena doktrin tersebut pada hakekatnya tidak sesuai dengan tradisi demokrasi Amerika. Artinya doktrin tersebut

menghalangi Bangsa Amerika untuk menyebarkan paham demokrasinya ke berbagai penjuru dunia dan hanya terbatas di Benua Amerika saja.

BAB V berisi kesimpulan pembahasan diatas yang terdiri dari biografi James Monroe, Doktrin Monroe dalam imperialisme Amerika, Doktrin Monroe dalam politik luar negeri Amerika, perkembangan demokrasi di Amerika Serikat setelah dikeluarkannya Doktrin Monroe. Kesimpulan ini akan terbagi menjadi dua yaitu kesimpulan historis dan pedagogis yang sekaligus penutup skripsi ini.